

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan kesehatan (Waangsir & Olga, 2017). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi yang lebih baik, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mengubah praktik higiene dan sanitasi dasar. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong hidup bersih dan sehat, menghentikan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lingkungan, membangun kapasitas masyarakat, dan mewujudkan komitmen pemerintah terhadap akses sanitasi dasar yang berkelanjutan adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Ikrimah dkk., 2019).

Pilar pertama STBM, yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, merupakan pilar yang memiliki dampak terbesar terhadap kesehatan masyarakat karena menangani masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak pada seluruh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Penyediaan sanitasi dasar merupakan inisiatif kesehatan terpenting di masyarakat. Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi paling mendasar di masyarakat. Jamban berfungsi untuk membuang limbah manusia dengan cara yang menjaga lingkungan tetap bersih dan indah dengan mencegah kontaminasi

mikroorganisme. Membuang limbah manusia dengan benar sangatlah penting. Salah satu kebutuhan kesehatan yang penting adalah pembuangan limbah manusia yang benar. Pembuangan limbah manusia yang benar dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi lingkungan, terutama bagi manusia, jika dibuang di tempat yang tidak tepat dan berbahaya. Dampak langsung maupun tidak langsung dapat timbul akibat pembuangan sampah yang tidak mematuhi peraturan kesehatan. Perkembangbiakan lalat, kontaminasi makanan, polusi air, dan kontaminasi tanah merupakan contoh bahaya langsung. Penularan penyakit merupakan salah satu contoh dampak tidak langsung. Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan sejumlah penyakit, termasuk kolera, infeksi cacing, diare, dan disentri.

Kebiasaan buang air besar sembarangan berdampak buruk bagi kesehatan. Ketidaktahuan masyarakat tentang dampak negatif buang air besar sembarangan merupakan akar penyebab kebiasaan ini. Dalam hal ini, kurangnya akses ke Jamban yang layak mengakibatkan buang air besar sembarangan. Jamban pribadi milik masyarakat juga harus mematuhi standar toilet sehat yang tercantum dalam prinsip-prinsip dasar STBM. Karena tujuan utama toilet adalah untuk mencegah kontak langsung dengan penularan penyakit yang mungkin disebabkan oleh kotoran manusia, menutupnya menjadi sangat penting dalam situasi ini (Putri, 2022).

Jamban yang tidak higienis dapat menyebarkan penyakit, menimbulkan bau, dan mengurangi estetika. Karena toilet yang sehat sangat efektif dalam memutus rantai penularan penyakit, keluarga sebaiknya

membangun, memiliki, dan menggunakannya. Jamban yang sehat sebaiknya ditempatkan di dalam atau di luar rumah yang mudah diakses agar masyarakat dapat menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan tidak berbau serta mengurangi risiko penularan penyakit, termasuk diare (Permenkes RI No 3, 2014).

Batakte adalah salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Kupang Barat dan merupakan salah satu kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte. Dengan berdasar dari data yang di dapatkan dari puskesmas yaitu jumlah orang yang ada di kelurahan batakte yaitu 1.651 orang, jumlah rumah yaitu 324 rumah dan jumlah kepala keluarga yaitu 351 kapala keluarga dengan kasus penyakit diare yang ada berjumlah 15 kasus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemantauan Fasilitas Jamban Keluarga Dalam Mendukung Penerapan Pilar 1 STBM Di Kelurahan Batakte Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi fasilitas jamban keluarga di Kelurahan Batakte Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fasilitas jamban keluarga di Kelurahan Batakte tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis jamban keluarga di Kelurahan Batakte
- b. Untuk mengetahui kondisi jamban keluarga di Kelurahan Batakte
- c. Untuk menganalisis secara spasial tingkat resiko pencemaran jamban keluarga di Kelurahan Batakte

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan kondisi jamban jamban yang layak dan aman dalam mendukung penerapan Pilar 1 STBM di Kelurahan Batakte.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pustaka yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian lainnya

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan pertimbangan pihak puskesmas dalam memecahkan masalah kesehatan terkait kondisi fasilitas jamban keluarga.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang didapat serta memperdalam pengetahuan mengenai 5 Pilar STBM khususnya pada penerapan pilar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Sasaran Masyarakat

Masyarakat di kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

2. Lingkup Lokasi

Kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

3. Lingkup Materi

Materi penelitian berkaitan dengan mata kuliah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

4. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2025.